

## Tingkat pengetahuan kanker serviks dan papsmear pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020-2021

Fanny Chandra<sup>1</sup>, Fadil Hidayati<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

\*korespondensi email: [fadilhidayat@fk.untar.ac.id](mailto:fadilhidayat@fk.untar.ac.id)

### ABSTRAK

Kanker serviks adalah tumor ganas yang menyerang leher rahim. Pap smear merupakan tes yang digunakan untuk mendeteksi lesi prekanker pada serviks dan jika lesi tidak ditangani segera, dapat menimbulkan masalah yang lebih serius yaitu kanker serviks. Pengetahuan mengenai kanker serviks dan papsmear penting untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks yang cukup tinggi di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kanker serviks dan papsmear pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara. Studi deskriptif *cross-sectional* terhadap 196 mahasiswa angkatan 2020-2021 ini menggunakan teknik *total sampling*. Tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks didapatkan paling banyak pada kategori kurang yaitu 112 (57,1%) responden. Hasil yang sama juga didapatkan pada tingkat pengetahuan terhadap papsmear, di mana paling banyak responden memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 77 (39,3%) responden. Kesimpulan studi ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara mengenai kanker serviks dan papsmear masih tergolong kurang.

**Kata kunci:** kanker serviks; papsmear; pengetahuan; mahasiswa kedokteran

### ABSTRACT

*Cervical cancer is a malignant tumor that attacks the cervix of uterus. The Pap smear is a test used to detect precancerous lesions on the cervix. If the lesions are not treated immediately, this can cause more serious problems, cervical cancer. Knowledge about cervical cancer and pap smears is important to reduce the high morbidity and mortality rates in Indonesia. This study aims to determine the level of knowledge of cervical cancer and pap smears among medical students at Tarumanagara University. This descriptive research uses a cross-sectional design with total sampling. Respondents in this study amounted to 196 people of various ages, medical students' class 2020-2021. Results of knowledge about cervical cancer showed that 112 respondents (57.1%) had insufficient knowledge, 68 respondents (34.7%) had enough knowledge, and 16 respondents (8.2%) had good knowledge. For knowledge of pap smears, it was found that 77 respondents (39.3%) had insufficient knowledge, 66 respondents (33.7%) had enough, and 53 respondents (27%). This study shows that the knowledge of cervical cancer and pap smears from female medical students of Tarumanagara University is still quite low. Therefore, knowledge about the importance of cervical cancer and pap smears needs to be increased.*

**Keywords:** cervical cancer, papsmear; knowledge; female medical students

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan tumor ganas yang menyerang pada jaringan leher rahim (serviks).<sup>1</sup> Globocan melaporkan insidensi kanker serviks menempati urutan ke-2 jenis kanker terbanyak dengan jumlah 36.633 pada kasus baru di tahun 2020.<sup>2</sup> Sebuah studi yang dilakukan oleh Tahani Altamimi pada mahasiswi di Arab Saudi memiliki pengetahuan kurang terhadap kanker serviks dan pencegahannya (84,8%).<sup>3</sup> Mayoritas kasus atau sekitar 90% merupakan kanker serviks dengan gambaran bersubtype karsinoma sel skuamosa dan 10% lainnya berupa adenokarsinoma.

Penyebab utama dari kanker serviks ini ialah infeksi dari *Human Papilloma Virus* (HPV).<sup>4</sup> Durasi infeksi sekitar 8 hingga 10 bulan dan infeksi menetap ditemukan pada 5 – 10% wanita berusia di atas 35 tahun sehingga meningkatkan risiko terjadinya lesi pada sel kanker.<sup>5</sup> Salah satu faktor risiko terbesar antara lain wanita yang sudah melakukan hubungan seksual pada usia muda yaitu di bawah 18 tahun, berganti-ganti pasangan seksual dan sebelumnya pernah menderita penyakit menular seksual seperti *Chlamydia trachomatis*.<sup>6,7</sup>

Papsmear merupakan tes yang digunakan untuk mendeteksi lesi prekanker pada

serviks dan dapat menurunkan angka insidensi dan mortalitas kanker serviks.<sup>6,8</sup>

Jika lesi tidak ditangani segera akan menimbulkan masalah yang lebih serius yaitu kanker serviks.<sup>8</sup> Pada studi yang dilakukan Sumarmi *et al* menjelaskan bahwa hanya 19% yang sudah melakukan pemeriksaan papsmear pada daerah perdesaan di Indonesia.<sup>9</sup> Pada studi yang dilakukan oleh Meeshal *et al* juga didapatkan hasil yang rendah pada mahasiswi di Universitas Karachi yaitu hanya 0,01% yang memahami pentingnya tes ini.<sup>10</sup> Penyebab tersering wanita yang tidak melakukan papsmear antara lain ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut dan faktor biaya.<sup>11</sup> Pada pasien yang melakukan pemeriksaan dapat mengurangi insiden sekitar 79% dan mengurangi tingkat mortalitas hingga 70%. Metode ini dapat mendiagnosis lesi prekanker dari 10 hingga 20 tahun sebelum berkembang menjadi kanker.<sup>7</sup>

Mengingat angka kejadian kanker serviks yang masih banyak di Indonesia serta pemeriksaan papsmear yang masih rendah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan kanker serviks dan papsmear pada mahasiswi kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 dan 2021.

## METODE PENELITIAN

Desain studi yang dilakukan adalah deskriptif *cross sectional* untuk mengetahui tingkat pengetahuan kanker serviks dan pap smear pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara dengan menggunakan kuisioner. Kriteria pengetahuan studi dibagi menjadi pengetahuan baik (76 - 100), cukup (56 - 75) dan kurang (< 56). Studi ini dilakukan pada bulan September – November 2022. Subjek studi ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 dan 2021 yang diambil menggunakan metode *total sampling* yang bersedia ikut serta dalam studi ini. Semua data yang terkumpul dilakukan analisis melalui aplikasi SPSS versi 26 dengan uji deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Besar sampel studi ini didapatkan sebanyak 196 responden dengan rentang usia antara 17 – 34 tahun dan didominasi pada kelompok usia 17-22 tahun, yaitu sebanyak 188 (95,92%) responden. Median usia pada studi ini adalah 20 tahun. Berdasarkan pengetahuan responden terhadap kanker serviks, diperoleh paling banyak memiliki pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 112 (57,1%) responden. Sebanyak 68 (34,7%) responden memiliki pengetahuan cukup

dan 16 (8,2%) responden dengan pengetahuan yang baik. (Tabel 1)

**Tabel 1. Distribusi responden studi (N=196)**

Variabel	Jumlah (%)
<b>Usia (tahun)</b>	
17 - 22	188 (95,92%)
23 - 28	5 (3,06%)
29 - 34	2 (1,02%)
<b>Angkatan</b>	
2020	96 (48,9%)
2021	100 (51,1%)
<b>Pengetahuan kanker serviks</b>	
Baik (>75% total skor)	16 (8,2%)
Cukup (56 -75% total skor)	68 (34,7%)
Kurang (<56% total skor)	112 (57,1%)
<b>Pengetahuan papsmear</b>	
Baik (>75% total skor)	53 (27%)
Cukup (56 -75% total skor)	66 (33,7%)
Kurang (<56% total skor)	77 (39,3%)

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden studi dalam kategori kurang. Hasil yang serupa didapatkan pada studi Rachana *et al* yang dilakukan di Nepal pada mahasiswa yang sedang menempuh studi S1. Studi tersebut menunjukkan pengetahuan mengenai kanker serviks masih tergolong rendah (95,3%).<sup>12</sup> Namun, berbeda dengan studi Jirwanto dan Purba yang menunjukkan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan dengan persentase sebesar 54,1%.<sup>13</sup> Hasil yang berbeda juga didapatkan pada studi yang dilakukan Putri dan Harahap dengan hasil tingkat

pengetahuan kategori baik pada mahasiswi kedokteran Universitas Sumatera Utara dengan persentase sebesar 57,3%.<sup>14</sup> Hasil yang berbeda ini dapat disebabkan oleh responden merupakan angkatan tahun kedua dan ketiga ditambah kurangnya informasi mengenai kanker serviks termasuk pengetahuan mengenai pencegahan dan vaksinasi HPV.<sup>12</sup>

Pengetahuan papsmear pada responden studi ini menunjukkan 77 (39,3%) responden memiliki pengetahuan kurang, 66 (33,7%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 53 (27%) responden memiliki pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan subjek penelitian dalam kategori kurang (**Tabel 1**) Hasil studi Mekonen mendapatkan hasil yang serupa, tingkat pengetahuan kanker serviks dan papsmear pada mahasiswi *Orotta College of Medicine and Health Science* menunjukkan pengetahuan yang kurang dengan persentase sebesar 54,4%.<sup>15</sup> Berbeda dengan hasil yang didapatkan pada studi Zaidi dengan subjek mahasiswi Pakistan, di mana 60,5% subjek menunjukkan pengetahuan yang baik terhadap papsmear dan vaksinasi.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil studi ini, ditemukan masih rendahnya pengetahuan mengenai papsmear. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai papsmear. Selain

itu, kebanyakan pengetahuan didapatkan dari informasi yang berasal dari buku, media maupun dari petugas medis yang tidak dibekali untuk berkontribusi mengenai kanker serviks dan skriningnya.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan kanker serviks dan papsmear pada sebagian besar mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2020-2021 masih tergolong rendah.

## SARAN

Saran bagi remaja ialah perlu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan mencari informasi, mengikuti program KRR, mempertahankan sikap positif dan perilaku tidak berisiko terhadap kesehatan reproduksi. Institusi pendidikan dapat memberikan penyuluhan atau promosi kesehatan terhadap upaya kesehatan reproduksi di kalangan remaja, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi. Serta diharapkan dunia kesehatan lebih memperhatikan program-program yang terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. P2PTM Kemenkes RI. Mengenal kanker leher Rahim. [Internet]. (updated 2019 Feb 3). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available from: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/mengenal-kanker-leher-rahim>
2. WHO. Indonesia fact sheets: the global cancer observatory. [Internet]. Geneva: World Health Organization. 2021. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
3. Altamimi T. Human papillomavirus and its vaccination: knowledge and attitudes among female university students in Saudi Arabia. *J Family Med Prim Care*. 2020;9(4).
4. Roberts F, MacDuff E. *Pathology illustrated*. 8<sup>th</sup> ed. Philadelphia: Elsevier; 2018. p.538-9.
5. Eleutério RMN, Oliveira MAPD, Jacyntho CMDA, Rodrigues JDF, Cavalcante DIM, Eleutério Junior JE. Prevalence of HPV in Adolescents Virgins and Sexually Active at a University Hospital in the City of Rio de Janeiro, Brazil. *International Scholarly Research Notices*. 2013;2013:387961[5p].
6. Chan CK, Aimagambetova G, Ukybassova T, Kongrtay K, Azizan A. Human papillomavirus infection and cervical cancer: Epidemiology, screening, and vaccination—review of current perspectives. *J Oncol*. 2019;2019:3257939.
7. Mousavi F, Shojaei P, Hoda A. Knowledge, attitudes, and practice related to pap smear test among Iranian women. *Int J Womens Health Wellness*. 2018;4:076.
8. Ellenson LH, Pirog EC. The Female Genital Tract. In: Kumar V, Abbas A, Aster J. *Robbins & Cotran pathologic basis of disease*. 10<sup>th</sup> ed. Philadelphia: Elsevier; 2021. p. 996-1001
9. Sumarmi S, Hsu YY, Cheng YM, Lee HS. Factors associated with the intention to undergo Pap smear testing in the rural areas of Indonesia: a health belief model. *Reprod Health*. 2021;18:138.
10. Khan M, Zafar A, Muneer R, Siddiqui AA. Awareness regarding pap smear among female university students of Karachi: A cross-sectional survey. *Cureus*. 2018;10(6):e2784.
11. Suwiyoga IK. Beberapa masalah pap smear sebagai alat diagnosis dini karakter serviks di Indonesia. *Jurnal Studi Jender SRIKANDI*. 2003;3(1):[7p].
12. Putri SL, Harahap FY. Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara tentang kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2022;11(1):26-31.
13. Rachana KC, Giri R. Knowledge regarding cervical cancer among undergraduate female students at a selected college of Lalipur, Nepal. *Can Oncol Nurs J*. 2019;29(3):184-8.
14. Jirwanto H, Purba SD. Hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat untuk vaksinasi HPV pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. *Nommensen Journal of Medicine*. 2021;6(2):58– 61.
15. Zaidi TH, Zafar M, Memon S, Tufail M, Sattar A, Bajaj P, et al. Knowledge and practice of pap smear and vaccination regarding human papillomavirus among female medical students in Karachi, Pakistan. *Health Scope*. 2021;10(4):e119411.
16. Mekonen Y, Berhe H, Ghebream L, Teages E. Factor associated with knowledge, attitude and practice of cervical cancer and its screening (pap smear) among female students of Orotta College of medicine and health sciences in Eritrea: a cross-sectional study. *MOJ Womens Health*. 2021;10(3):51-61.